

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan pengalaman yang melekat dan dinamis bagi perempuan, membawa perubahan mental, sosial, dan fisik. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor psikologis, fisik, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Gejala muntah dan mual yang dinamakan gangguan emesis gravidarum banyak terjadi pada ibu hamil, terutama pada trimester awal (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Peningkatan hormon progesteron (progesteron) dan chorionic gonadotropin (HCG) berkontribusi terhadap manifestasi emesis gravidarum (Naibaho et al., 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), emesis gravidarum mempengaruhi minimal 15% wanita hamil. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, kejadian muntah dan mual pada ibu hamil di awal kehamilan berkisar antara 50% hingga 70%. Pada tahun 2018, laporan Riskesdas Nasional menunjukkan bahwa 20% komplikasi yang dirasakannya ialah muntah (Sains et al., 2023).

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2021) melaporkan bahwa sekitar 58% ibu hamil di desa terpencil yang minim pelayanan kesehatan mengalami emesis gravidarum. Selain itu, 38% ibu mengalami hiperemesis gravidarum, yang menyebabkan anemia bahkan malnutrisi pada ibu hamil yang terkena kondisi ini (Rahman et al., 2023).

Mual dan muntah saat hamil disebabkan oleh perubahan hormonal dalam tubuh, khususnya akibat fluktuasi signifikan kadar HCG (human chorionic gonadotropin). Hal ini paling sering dialami selama 12-16 minggu pertama kehamilan, saat kadar HCG berada pada titik tertinggi. HCG, bersama dengan LH (luteinizing hormone), dilepaskan oleh sel trofoblas blastokista. HCG mengatur aktivitas ovarium dengan merangsang korpus luteum untuk mempertahankan produksi estrogen dan progesteron. Pada akhirnya, peran ini akan diambil alih oleh lapisan korionik plasenta. Kehadiran human chorionic gonadotropin (HCG) dapat diidentifikasi

dalam aliran darah wanita kira-kira tiga minggu setelah pembuahan, khususnya satu minggu setelah pembuahan. Informasi ini menjadi landasan dalam melakukan tes kehamilan, seperti yang dikemukakan oleh Harahap dkk. (2022).

Mual dan muntah selama kehamilan sebagian besar diakibatkan oleh peningkatan fluktuasi kadar HCG, yang diakibatkan oleh perubahan sistem endokrin. Muntah dan mual biasanya muncul antara minggu ke-12 dan ke-16 kehamilan, bertepatan dengan saat kadar HCG setara dengan LH (hormon luteinizing). HCG disekresi oleh sel trofoblas blastokista melalui regulasi ovarium kelenjar pituitari dan kemudian dikeluarkan dari tubuh. HCG, hormon yang diproduksi oleh membran korionik plasenta, bisa diketahui pada darah wanita kira-kira tiga minggu setelah pembuahan (seminggu pasca fertilisasi). Hal ini menjadikannya penanda penting untuk tes kehamilan.

Mual muntah (*emesis gravidarum*) dapat diatasi dengan cara pengablikasian obat atau non obat medis. Petugas kesehatan mengusulkan untuk mendorong ibu untuk melakukan aromaterapi sebagai strategi non-farmakologis. Aromaterapi adalah praktik terapi yang memakai minyak esensial guna menaikkan atau mempertahankan kesehatan, meningkatkan mood, menyegarkan, dan menenangkan pikiran. Aromaterapi lemon melibatkan penggunaan minyak esensial lemon. Untuk pemberiannya, 2-3 tetes minyak esensial lemon dioleskan pada sapu tangan atau tisu, yang kemudian diposisikan di dekat hidung untuk dihirup. Menghirup aromanya ini berpotensi meringankan gejala muntah dan mual. Dari suatu survei, 40% wanita telah memanfaatkan wewangian lemon sebagai sarana untuk meringankan gejala muntah dan mual, sementara 26,5% wanita melaporkan hal tersebut (Naibaho et al., 2021).

Dalam riset yang dikerjakan oleh Edy Suryadi Amin dkk. di tahun 2023, ditemukan bahwasanya 40% ibu hamil yang memanfaatkan aromaterapi lemon untuk meredakan mual dan muntah mengatakan bahwa intervensi ini bermanfaat dan mujarab (Sains et al., 2023).

Hasil survey pendahuluan, senin 19 Oktober 2023 diketahui bahwa terdapat 38 ibu hamil merasakan mual muntah pada data poli Puskesmas Gattareng. Setelah dilakukan wawancara dari beberapa ibu hamil yang datang didapatkan sebagian besar mengalami emesis gravidarum. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti mengerjakan riset mengenai **“Pengaruh Aromaterapi Lemon Dalam Mengatasi Mual Muntah Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Gattareng Kabupaten Bulukumba”** sebagai upaya pengurangi mual muntah yang kelak bisa menjadi pilihan alternatif untuk pengurangi mual muntah yang di alami ibu hamil di Puskesmas Gattareng.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh Pemberian aromaterapi lemon dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Gattareng Kabupaten Bulukumba Tahun 2023 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana aromaterapi lemon dapat membantu ibu hamil trimester pertama mengatasi mual muntah.

##### 2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui pengaruh sebelum pemberian aromaterapi lemon terhadap ibu hamil.

b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pemberian aromaterapi lemon pada ibu hamil.

c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aromaterapi lemon dapat menurunkan mual muntah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Temuan studi ini semoga bisa meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan evidence based mengenai penanganan mual muntah menggunakan aromaterapi lemon serta memberikan informasi ilmiah sebagai dasar untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi institusi

Riset ini di harapkan menambah sumber pustaka institusi.menjadi bahan informasi dan data yang dapat di jadikan referensi.

### b. Tenaga Kesehatan

Menambah wawasan dalam pemberian terapi komplementer aromaterapi lemon sebagai upaya yang dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat.

### c. Bagi Puskesmas Gattareng

Fokusnya adalah memanfaatkan informasi dan intervensi guna meringankan muntah dan mual bagi ibu hamil, khususnya pada trimester pertama.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

NAMA PENELITI DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
<b>Aida Fitria,Ade Ayu Prawita,Sari Yana Tahun 2021</b>	Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Emesis gravidarum Trimester 1	Hasil : data yang di peroleh yaitu pre-test niali mean 10,20 dan SD 1,486 sedangkan post-test nilai mean 4,80 dan SD 1,234. Dari hasil uji statistik yaitu dengan uji t independen dengan tingkat kepercayaan 95%, diketahui nilai $p=0,000$ .	Tempat dan waktu penelitian
<b>Sellia Juwita , Nova Yulita , Jumiati Tahun 2023</b>	Pengaruh Aroma Terapi Lemon Terhadap Pengurangan MualMuntah Pada Ibu Hamill	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi lemon memberikan efek dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil, dengan p-value 0,000 atau $< 0,05$ . Oleh karena itu, terapi non farmakologi seperti Aromaterapi dapat digunakan sebagai pendekatan awal Mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil,karena dapat memberikan efek menenangkan	Tempat,waktu penelitian dan uji data yang di gunakan
<b>Detty Afriyanti Dan Nurul Huda RahendzaTahun 2020</b>	Pengaruh Pemberian AromaTerapi Lemon Elektrik Terhadap Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I	Hasil dari uji statistik menggunakan uji paired T-test menunjukkan nilai rata-rata sebelum adalah 5,27 dan setelah 3,27. Rata-rata selisih sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon elektrik adalah 2,000 dengan $p\text{-value} = 0,005 < p = 0,05$ ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon elektrik	Jumlah sampel,teknik pengumpulan data serta tempat dan waktu penelitian
<b>Yesi Putri, Ronalen Br. Situmorang Tahun 2020</b>	Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Indra Iswari, Sst, Skm, Mm Kota Bengkulu	Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Wilxocon Sign Rank Test seperti disajikan pada tabel 5.4 diperoleh p-value sebesar $0,001 < a (0,05)$ , artinya ada pengaruh aromaterapi Lemon terhadap mual dan muntah pada ibu.	Motede penelitia serta tempat dan waktu penelitian